

Landasan dan Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Reni Marvianasari

Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Agus Zaenul Fitri

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abd. Aziz

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis : renimarviana49@gmail.com

Abstract. National education is education based on Pancasila and laws that are rooted in the religious and cultural values of the Indonesian nation. Over time there have been significant changes in the world of Islamic religious education so that the process requires a series of appropriate curriculum development with a strong foundation so that the direction of the development goals is clear, therefore the right foundation is needed to be applied in developing the Islamic religious education curriculum. These foundations include philosophical, psychological, socio-cultural, scientific and technological foundations. Islamic religious education is directed at forming faith and devotion, having knowledge and skills, being able to develop creativity and responsibility, being able to develop high intelligence with noble character and love for the nation and fellow human beings. To achieve what is expected, the curriculum has a very urgent position as a guideline for determining the direction of educational content and objectives. Therefore, curriculum development in the field of Islamic Religious Education is part of the educational strategy in forming students with Rahmatan Lil Alamin character.

Keywords: Foundation, Curriculum Development, Islamic Religious Education

Abstrak. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan hukum yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia. Sewaktu waktu terdapat perubahan-perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan agama Islam sehingga pada prosesnya membutuhkan suatu rangkaian pengembangan kurikulum yang tepat dengan fondasi yang kuat agar arah tujuan pengembangannya jelas, maka dari itu diperlukannya landasan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Landasan tersebut antara lain landasan filosofis, psikologi, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk keimanan dan ketaqwaan, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi dengan berakhlak mulia berkarakter dan mencintai bangsa dan sesama manusia. Untuk mencapai apa yang diharapkan, kurikulum mempunyai posisi yang sangat mendesak sebagai pedoman menentukan arah isi dan tujuan pendidikan. Karena itu, pengembangan kurikulum bidang Pendidikan Agama Islam menjadi bagian strategi pendidikan dalam membentuk peserta didik berkarakter Rahmatan Lil Alamin.

Kata Kunci : Landasan, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kehidupan fitrah manusia selalu mempunyai cita-cita dan keinginan untuk menjadi lebih baik. Karena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dapat dikembangkan sesuai dengan potensi pada setiap peserta didik. Kurikulum dalam pendidikan formal adalah konsep yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun institusional. Karena itu peran kurikulum harus menjadi perhatian utama dan pertama bagi pemangku kepentingan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, keinginan dan kebutuhan pendidikan, masyarakat dan pengguna lulusan secara umum.

Pengembangan kurikulum PAI merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.¹ Penyelenggara pendidikan selalu melakukan proses perbaikan, modifikasi, dan evaluasi pada kurikulum yang digunakan. Di dalam proses pengendalian mutu, kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menjamin kompetensi pendidikan. Kurikulum harus selalu diubah secara periodik untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menegajawatahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada prakti pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Kehidupan manusia selalu mempunyai cita-cita dan keinginan.

Pada aspek yang lain, pengembangan kurikulum juga perlu dilakukan melalui proses manajemen pengembangan kurikulum dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.² Karena itu, untuk mewujudkan cita-cita materi Pendidikan Agama Islam harus mendapatkan prioritas utama, Pendidikan Agama Islam yang

¹ Fauzi, A. (2017). *Building Transformative Management Epistemology at Pondok Pesantren Based on Local Wisdom. In Proceedings of the 1 st International Conference on Education and Islamic Culture "Rethinking Islamic Education Toward Cultural Transformation" Faculty of Tarbiyah, Islamic Institute of Nurul Jadid Probolinggo* (pp. 199-203) Probolinggo.

² Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cankorik Pustaka.

dilaksanakan di Sekolah yang selama ini memang cenderung sangat teoritik dan dirasa tidak ada relevansinya dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Memberikan pendidikan agama kepada Peserta Didik berarti mengembangkan fitrah dasar manusia yang dibawanya semenjak dia lahir.³

Masyarakat ditempatkan pada posisi otonom untuk merancang dan mengelola pendidikan, sehingga diharapkan akan tumbuh suatu format kehidupan masyarakat yang semakin mandiri kritis dan kreatif utamanya dalam aktivitas pengembangan pendidikan khususnya pengembangan kurikulumnya.⁴ Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Untuk Penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari isi, proses, kompetensi lulusan, Pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.⁵

Perencanaan kurikulum adalah langkah pertama dalam membangun kurikulum ketika pemangku kebijakan mengambil sebuah tindakan untuk menghasilkan suatu perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum atau implementasi kurikulum berusaha membuat perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Pada dasarnya pengembangan kurikulum tergantung pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia disisi lain seringkali memiliki keterbatasan kemampuan untuk menerima, menyampaikan dan mengolah informasi. Oleh karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Di dalam hal realisasi dan implementasi kurikulum diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.

KAJIAN TEORI

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, adalah currere yang berarti jarak tempuh seorang pelari yang yaitu suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finis pengertian ini kemudian dapat diterapkan di dalam bidang pendidikan Muhaimin.⁶ Pengertian kurikulum pendidikan

³ Mohamad Ahyar M'arif, "Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01. (Januari-Juni 2018), 110.

⁴ Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan", Jurnal PAI, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember 2017), 123.

⁵ Baharun, H. (2017). "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.

⁶ Muhaimin, (2012), "Pengembangan Kurikulum Agama islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

agama Islam yang ada di lembaga pendidikan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.⁷ Pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami diri, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.⁸ Selain itu juga adanya tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudlah kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut haryanti pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁹

Dari pengertian di atas dapat kami simpulkan bahwa pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, khususnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Sehingga menghasilkan output peserta didik yang tidak sekedar memiliki kecerdasan akademik namun juga emosional dan berkarakter rahmatan lilngalamin.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini membahas tentang landasan dan paradigma pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Disini kami menggunakan metode studi kepustakaan dengan mencari data data yang berasal dari buku dan artikel ilmiah yang terdapat relevansi mengenai topik pembahasan. Data diperoleh melalui dokumentasi yaitu menggali data menurut aneka macam warta jurnal buku serta informasi informasi lain. Proses selanjutnya penulis Menelaah dari beberapa jurnal artikel makalah dan buku serta sumber yang sesuai dengan penulisan ini. Penulisan ini penelusurannya dengan implementasi paradigma pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan data dianalisis secara sistematis serta disimpulkan secara obyektif.

⁷ Baharun , H. (2017). *“Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI.* Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.

⁸ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), 6.

⁹ Nik haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan dan Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Mengingat sangat pentingnya kurikulum, maka dalam pengembangannya diperlukan landasan atau asas yang kuat, melalui pemikiran dan perenungan yang mendalam. Sebuah rumah yang megah akan mudah roboh, jika tidak dibangun dengan pondasi yang kuat dan kokoh. Demikian pula dengan kurikulum, apabila proses pengembangannya secara acak-acakan dan tidak memiliki landasan yang kuat, maka output pendidikan yang dihasilkan tidak akan terjamin kualitasnya. Sedangkan landasan utama dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, psikologis, sosio-kultural, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta organisatoris.¹⁰

1. Landasan Filosofis

Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisik yang membahas segala yang ada dalam alam ini, epistemologi yang membahas kebenaran dan aksiologi yang membahas nilai. Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Hubungan antara filsafat umum dengan filsafat pendidikan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Donald Butler menjelaskan bahwa filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik pendidikan; praktik pendidikan memberikan bahan bagi pertimbangan filsafat.
- b. Brubacher, mengemukakan 4 (empat) pandangan tentang hubungan ini:
 - 1) Filsafat merupakan dasar utama dalam filsafat pendidikan.
 - 2) Filsafat merupakan bunga, bukan akar pendidikan.
 - 3) Filsafat pendidikan berdiri sendiri sebagai disiplin yang mungkin memberi keuntungan dari kontak dengan filsafat, tetapi kontak tersebut tidak penting.
 - 4) Filsafat dan teori pendidikan menjadi satu.
- c. John Dewey, filsafat dan filsafat pendidikan adalah sama, seperti Pendidikan sama dengan kehidupan.

2. Landasan Psikologis

Terjadi interaksi antar-individu manusia dalam proses pendidikan, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan orang lain. Menyebabkan pentingnya seseorang memahami karakteristik perkembangan psikologis orang lain, karena setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Manusia juga berbeda dengan benda atau

¹⁰ Fitri Agus Zaenul (2013), "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*". Hal. 77-89

tanaman, karena benda atau tanaman tidak mempunyai aspek psikologis. Manusia juga lain dari binatang, karena kondisi psikologisnya jauh lebih tinggi tarafnya dan lebih kompleks dibandingkan dengan binatang. Berkat kemampuan-kemampuan psikologis yang lebih tinggi dan kompleks inilah sesungguhnya manusia lebih maju, lebih banyak memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan dibandingkan dengan binatang.

3. Landasan Sosio-Kultural

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan dan pembelajaran. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun di masyarakat, Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

4. Landasan Ilmu dan Teknologi (Iptek)

Pada awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan teori-teori baru terus berlangsung hingga saat ini dan dipastikan kedepannya akan terus semakin berkembang.

5. Landasan Organisatoris

Suatu aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan formal perlu suatu bentuk pola yang jelas tentang bahan yang akan disajikan atau diproseskan kepada peserta didik. Pola atau bentuk bahan yang akan disajikan inilah yang dimaksud organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum adalah suatu faktor yang penting sekali dalam pengembangan dan pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum menentukan isi bahan pelajaran dan cara menyajikannya.

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum harus sesuai dengan karakteristik sekolah atau madrasah dan kebutuhan masyarakat. Karena kebutuhan dan teknologi maupun materi pelajaran selalu berubah dan berkembang, maka kurikulum juga harus ikut berubah sesuai dengan perubahan yang ada di masyarakat. Sejalan dengan kebutuhan tersebut perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang undang dasar 1945.¹¹

Di dalam jurnal Mohamad Ahyar Ma'arif, pengembangan kurikulum berlandaskan pada :

¹¹ Mohamad Ahyar M'arif, "*Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01. (Januari-Juni 2018), 116.

a. Landasan Agama

Tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. Al-Nahl:125.¹²

Tertuang dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar mereka itu adalah orang-orang yang beruntung QS. Ali Imron: 104.¹³

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Ajaran dan aturan yang ada di dalamnya sudah baku dan mutlak karena ia adalah ketentua Tuhan Maha Pencipta. Ia bukan buatan manusia, perlu disadari bahwa tidak ada ajaran Islam yang bertujuan merusak manusia dengan seluruh alam tetapi sebaliknya membawa manusia menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Untuk itu penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan sejak dini kepada peserta didik, karena dengan landasan agama peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya.¹⁴

b. Dasar Yuridis/Hukum

1. Dasar Ideal: Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar Struktural/Konstitusional : UUD 1945 Bab XI pasal 29 tentang Agama

¹² Depag. (2009). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung; Mizan.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01. (Januari-Juni 2018), 117.

3. Dasar Operasional : Tap MPR No. IV/MPR/1973. Dikuatkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Tap MPR No. II/MPR/1983, diperkuat Tap MPR No. II/MPR/1988. dan Tap MPR No. II/MPR/1993, Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung, dimasukkan dalam kurikulum formal, mulai SD sampai Perguruan Tinggi.
4. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pasal 36 dan 37. Pasal 3 : Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 36 dan 37 : kurikulum disusun antara lain dengan memperhatikan peningkatan Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia serta wajib berisi pendidikan agama, terutama untuk jenjang pendidikan Dasar dan Menengah.

c. Landasan Filosofis

Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan suatu dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan. Filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita masyarakat tersebut terdapat landasan, mau dibawa kemana pendidikan. filsafat pendidikan menjadi landasan untuk merancang tujuan pendidikan, prinsip-prinsip pembelajaran serta seperangkat alat belajar yang bersifat mendidik. Filsafat pendidikan dipengaruhi oleh dua hal yang pokok, yaitu : 1) cita-cita masyarakat, 2) kebutuhan peserta didik yang hidup di masyarakat. Nilai-nilai filsafat pendidikan harus dilaksanakan dalam perilaku setiap hari. Hal ini menunjukkan pentingnya filsafat pendidikan sebagai landasan dalam pengembangan Landasan Psikologis

Landasan ini memberikan prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya. Dalam proses pembelajaran harus memperimbangkan dua hal yaitu : 1) Psikologi Anak; sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yaitu menciptakan situasi-situasi dimana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya.

d. Landasan Sosiologis

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tak dapat tiada harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam kelakuan. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya dan akan berbeda latar belakang

kebudayaannya. Landasan ini memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dan diarahkan pada upaya-upaya dan kebutuhan pembangunan, yang mencakup pembangunan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan keilmuan dan keahlian, yang bersifat mendukung tercapainya cita-cita nasional yakni masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan kebijakan kurikulum selalu menjadi perhatian publik yang tiada habisnya untuk dibahas, karena kurikulum selalu berkembang dan harus relevan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna dan pelaku pendidikan secara langsung.

Untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang dijalani peserta didik dengan rangkaian kegiatan yang sudah disusun menyempurnakan materi pokok dari materi sebelumnya sesuai prinsip ajaran agama Islam. Hal tersebut juga sebagai upaya dalam memprogramkan pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan pendidikan agama Islam.¹⁵ Hal tersebut juga sebagai upaya dalam memprogramkan pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi misi tujuan pendidikan agama Islam.¹⁶ Dalam hal ini pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam perlu adanya landasan dan fondasi yang kuat agar hal ini agar terjaga karakteristik dari kurikulum tersebut sehingga sangat diperlukan kerja sama terstruktur dari guru peserta didik wali serta pihak yang terkait. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan lancar kondusif interaktif dan yang menunjang lainnya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar.

Undang undang nomor 20 tahun 2003 itu kurikulum terdiri dari seperangkat rencana, peraturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang tepat sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada kurikulum terdapat seperangkat rencana pembelajaran, isi materi, bahan serta proses pembelajaran hal tersebut bagian terpenting dalam tujuan pendidikan. Kurikulum juga mengatur model model evaluasi dalam menentukan

¹⁵ Bahri, S. (2017), "*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, Th. 2021. 1124

¹⁶ Firman Sidik. (2016), "*Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan islam*". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, Th. 2021. 1124

tolak ukur hasil keberhasilan belajar peserta didik. Kurikulum mengatur standar yang tepat dalam memberikan penilaian bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga dengan kurikulum pendidikan berlangsung secara teratur dan terstruktur. Dalam mewujudkan kurikulum tersebut maka perlu ditelaah lebih lanjut bagaimana menentukan kurikulum yang tepat untuk digunakan pada satuan tingkat pendidikan. Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia akan pengetahuan terus berkembang dan berubah serta hal yang sangat tampak adalah perkembangan teknologi. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum, maka dalam pengembangannya perlu adanya landasan yang tepat sebagai fondasi bagi pengembangan kurikulum. Pendidikan agama Islam memiliki visi misi yang ideal yaitu *Rahmatan lil Alamin*, dan konsep dasar pendidikan Islam lebih mendalam menyangkut persoalan hidup multi dimensional yaitu pendidikan yang tidak terpisah dari tugas kekhalifahannya manusia atau sebagai kader Khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur dinamis harmonis dan Lestari sebagaimana disyaratkan Allah dalam Alqur'an.¹⁷

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal diri, memahami, menghayati, sampai hingga mengimani ajaran agama Islam. Selain itu juga sebagai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu. Pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain yang berlangsung dalam waktu panjang.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik. Secara garis besar atau umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. serta berahlak mulia baik dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum PAI untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Ada berbagai macam pendekatan yang

¹⁷ Rahmat Hidayat. (2016), "*Ilmu Pendidikan Islam*", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, Th. 2021. 1124

dapat dilakukan dalam mengembangkan materi kurikulum PAI di antaranya pendekatan keimanan, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan. Sehingga pengembangan kurikulum PAI relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Dengan harapan output peserta didik yang tidak sekedar memiliki kecerdasan akademik namun juga kecerdasan spiritua, emosional dan berkarakter Rahmatan Lil Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun , H. (2017). *“Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.
- Baharun , H. (2017). *“Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Bahri, S. (2017), *“Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, Th. 2021. 1124
- Depag. (2009). *“Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung; Mizan.
- Didiyanto, *“Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan”, Jurnal PAI*, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember 2017), 123.
- Fauzi, A. (2017). *Building Transformative Management Epistemology at Pondok Pesantren Based on Local Wisdom. In Proceedings of the 1 st International Conference on Education and Islamic Culture”Rethinking Islamic Education Toward Cultural Transformation” Faculty of Tarbiyah, Islamic Institute of Nurul Jadid Probolinggo* (pp. 199-203) Probolinggo.
- Firman Sidik. (2016), *“Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan islam”. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, Th. 2021. 1124
- Ihsan, Fuad. (2003). *“Dasar-Dasar Pendidikan”*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01. (Januari-Juni 2018), 117.
- Mohamad Ahyar M’arif, *“Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01. (Januari-Juni 2018), 110.
- Mohamad Ahyar M’arif, *“Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01. (Januari-Juni 2018), 116.

Muhaimin, (2012), “ *Pengembangan Kurikulum Agama islam di Sekolah, Madrasah dan Pergurun Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Haryanti, Nik. (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera.

Haryanti, Nik. (2014), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.

Rahmat Hidayat. (2016), “*Ilmu Pendidikan Islam*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4, Th. 2021. 1124